

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGUS SISWA

Fahreza Dewa Amanda

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Fahrezadewaamanda@gmail.com

ABSTRACT

Education is one of the important aspects in the formation of students' religious character. At Amanatul Ummah Mojokerto, the Tahfidzul Qur'an program is the main strategy in instilling religious values to students. Although this program has noble goals, there are various challenges in its implementation, such as effective learning time arrangements and variations in student abilities. This study seeks to examine more deeply how the planning, implementation, and results of this program contribute to the formation of students' religious character. The purpose of this study is to analyze the contribution of the Tahfidzul Qur'an program to the formation of students' religious character. Specifically, this study highlights the aspects of planning, implementation, and results of the program run at the Amanatul Ummah Mojokerto superior junior high school. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through triangulation of sources and methods. The research subjects included Tahfidz teachers, students participating in the program, and school management who were directly involved in planning and implementing the program. The results showed that: (1) The planning of the Tahfidzul Qur'an program is carried out by setting clear objectives and adjusted to the level of students' abilities, (2) The implementation of the program runs in a structured manner with the appropriate time allocation, and is supported by adequate school facilities and infrastructure, (3) This program has succeeded in improving students' religious character, especially in terms of discipline, perseverance, and the ability to read and understand the Qur'an.

Keywords: Implementation; TahfidzulQur'an; Religious Character

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Di SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto, program *Tahfidzul Qur'an* menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Meskipun program ini memiliki tujuan mulia, terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti pengaturan waktu belajar yang efektif serta variasi kemampuan siswa. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi program *Tahfidzul Qur'an* terhadap pembentukan karakter religius siswa. Secara khusus, penelitian ini

menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program yang dijalankan di SMP unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Subjek penelitian mencakup guru *Tahfidz*, siswapeserta program, serta pihak manajemen sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (2) Implementasi program berjalan secara terstruktur dengan alokasi waktu yang sesuai, serta didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, (3) Program ini berhasil meningkatkan karakter religious siswa, terutama dalam hal disiplin, ketekunan, serta kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

KataKunci: Implementasi; *TahfidzulQur'an*; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (RI, 2003) Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pembentukan karakter religious peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan besar dalam pembentukan karakter tersebut, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena meningkatnya tindakan amoral di kalangan remaja, seperti seks bebas, penggunaan narkoba, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya, menjadi indikator bahwa pendidikan karakter religious belum sepenuhnya berhasil diimplementasikan. Bahkan, data survei menunjukkan bahwa 63 dapat memperkuat ilmu agamanya, asrama merupakan solusi dalam menangani hal tersebut.

Tantangan tersebut menjadikan peran lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis agama, menjadi sangat krusial. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam pertama di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter religious santri. (Yaqin, 2016) Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program *Tahfidzul Qur'an*, yang tidak hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang disiplin, tekun, serta memiliki manajemen waktu yang baik. (Hamdani and Saebani, 2013) Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren (SMPUBP) Amanatul Ummah berada di Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Lembaga pendidikan ini mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an* dengan tujuan membentuk karakter religious siswa. Program ini dimulai sejak kelas 7 dan diharapkan para siswa dapat menghafal 9 Juz Al-Qur'an sebelum lulus. Pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus

pada aspek hafalan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Profil-SMPBP Amanatul Ummah)

KAJIAN LITERATUR

Konsep Implementasi

1. Definisi Implementasi

Secara umum, implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti melaksanakan atau menerapkan sesuatu.(Haji, 2020) Secara umum, istilah ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Implementasi melibatkan proses mengambil ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, lalu mengubahnya menjadi tindakan konkret yang memberikan dampak, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.(Haji, 2020)

Menurut pendapat Usman, Pelaksanaan atau implementasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan aktivitas, aksi, atau tindakan dalam suatu sistem. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan pendekatan ini bukan sekedar aktivitas biasa namun sebaliknya, ini merupakan upaya terencana dengan tujuan mencapai konsekuensi yang diinginkan.(Usman, 2002) Dengan demikian, implementasi melibatkan mekanisme yang terorganisir dan disusun dengan baik untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Menurut pandangan Setiawan implementasi, disebut juga pelaksanaan, hal ini dapat dilihat sebagai kelanjutan dari upaya-upaya sebelumnya yang memerlukan pertukaran informasi dua arah, dengan tujuan dan sarana untuk mencapai yang selalu mengalami modifikasi. Proses pelaksanaan juga membutuhkan keberadaan jaringan pelaksana yang efektif, yang mencakup keberhasilan birokrasi dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Guntur Setiawan, "Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan," (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 2004).

2. Tahapan Implementasi

Dalam pendidikan, implementasi melibatkan beberapa tahap, yaitu:

- a. Persiapan: Mencakup pelatihan guru, penyiapan kurikulum, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran.(Banurea et al., 2017)
- b. Pelaksanaan: Tahap ini adalah penerapan program di kelas, yang meliputi metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan kegiatan evaluasi harian atau mingguan untuk mengukur pencapaian hafalan.(Mubin, 2020)
- c. Evaluasi: Implementasi memerlukan evaluasi berkala untuk menilai apakah tujuan program tercapai, baik dari segi hafalan maupun pembentukan karakter religius.(Banurea et al., 2017)

3. Prinsip-prinsip Implementasi

Konsep implementasi dalam konteks pendidikan terdapat 3 prinsip yakni:

- a. Konsistensi, implementasi harus dilakukan sesuai dengan rencana awal dan memerlukan pengawasan agar tujuan program tercapai secara efektif.(Kasmawati, 2019)
- b. Fleksibilitas, fleksibilitas juga diperlukan agar program dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa.(Banurea et al., 2017)
- c. Keterlibatan semua pihak, pelibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses implementasi adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam keberhasilan program. Disamping itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani program.(Kasmawati, 2019)

Konsep *Tahfidzul Qur'an*

1. Definisi *Tahfidzul Qur'an*

Kata *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab, yakni "*hafidza-yahfadzu-hifdzan*" yang memiliki makna memelihara, menjaga, menghafal. (Faizin, 2017) Adapun pengertian *Tahfidz* menurut para ahli: Menurut Zaman dan Maksum, *Tahfidza* adalah sebuah metode mengagumi keindahan al-Qur'an dengan membaca dan mengulang-ulang setiap ayat serta menyatukan surah-surah hingga mampu menghafalnya dengan sempurna. Zaki Zamani and M Syukron Maksum, "*Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*," (Yogyakarta: Al Barokah, 2014). Menurut Sadulloh, *Tahfidz* adalah suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap dengan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dalam porsi kecil dan mengulanginya berulang-ulang. S Q Sadulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran, (Gema Insani, 2008). Sebagai contoh, beberapa baris dari al-Qur'an diulang-ulang sampai mampu dihafal dengan lancar dan terus dipraktikkan hingga benar-benar menguasainya. Menurut Zein, *Tahfidz* adalah praktik mengingat bagian-bagian Al-Qur'an yang sebelumnya tidak dihafal. Proses ini menuntut upaya untuk mengingat dan menginternalisasikan ayat-ayat dengan sungguh-sungguh hingga menjadi bagian dari hafalan yang kuat dan mantap. (Zen and Umam, 1988)

Al-Qur'an memiliki akar kata dari "*Qara'a*", yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mengumpulkan dan merangkum makna serta isi dari kitab-kitab sebelumnya. Secara istilah, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Allah melalui Al-Qur'an, yang merupakan *mu'jizat* yang diberikan kepadanya. Al-Qur'an dapat diartikan secara harfiah sebagai "*bacaan yang sempurna*", karena semenjak dulu hingga saat ini, tak ada yang dapat menandingi keindahan dan keagungan bacaan Al-Qur'an. (Faizin, 2021)

Menjaga dan mempelajari Al-Qur'an dengan penuh rasa hormat sangatlah penting, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang suci. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga kesuciannya. *Tahfidzul Qur'an* menurut Widagda adalah usaha menghafal Al-Qur'an dengan cara dihafalkan untuk bisa membaca ulang dengan tepat tanpa melihat teks sumbernya. Ahmad Rony Suryo Widagda, "*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*" (Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Kemudian, menurut Nurhalimah mendefinisikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai amalan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan membacanya dengan lancar tanpa melihat *mushaf* (kitab suci Al-Qur'an). (Nurhalimah, 2012) Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat menghayati dan mendalaminya dengan lebih dalam, sehingga memungkinkan untuk membaca Al-Qur'an dengan penghayatan yang tinggi. *Tahfidzul Qur'an* menjadi sebuah perjalanan spiritual yang menghubungkan individu dengan pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Tujuan *Tahfidzul Qur'an*.

Tahfidzul Qur'an memiliki posisi istimewa dalam Islam, terlihat dari nilai tinggi yang dimiliki oleh Al-Qur'an dan keutamaan membacanya. Namun, yang paling pokok adalah berbakti kepada agama Allah SWT dengan menjaga kesucian dan keaslian sumber utama ajaran dalam Islam. Dengan melakukan hal ini, agama Islam dapat tetap eksis dan terjaga keberadaannya hingga akhir zaman. (Farid Wajdi, 2008)

Sabda Nabi Muhammad SAW, umat Islam yang paling taat adalah mereka yang

mengabdikan dirinya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.(Sadulloh, 2008) Untuk memperkuat pentingnya *Tahfidzul Qur'an*, para ulama menyatukan pendapat mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an, yaitu "*Fardu kifayah*".(Hidayah, 2016) Dengan demikian,*Tahfidzul Qur'an* bertujuan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan mencegah kesalahan dalam bacaannya. Selain itu, tujuannya juga meliputi pembinaan dan pengembangan individu yang menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjadi muslim yang berpengetahuan serta memiliki akhlak yang luhur.

3. Manfaat *Tahfidzul Qur'an*.

Tahfidzul Qur'an dapat memberikan banyak kebajikan dan kebaikan bagi mereka yang mendedikasikan waktu dan usaha untuk menghafalnya.(Sadulloh, 2008) Menurut Arifin, ada beberapa keutamaan bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Berikut ini adalah keutamaan bagi yang menghafal Al-Qur'an:(Arifin, 2015)

- a. Orang-orang yang mampu menghafalkan Al-Quran dianggap termasuk kelompok orang-orang yang mempunyai hikmah dan akan diberikan kedudukan yang layak didalamnya.
- b. Barang siapa yang menghafalkan Al-Qur'an akan diganjar dengan berbagai kemashalatan, terutama yang berkaitan dengan perlindungan kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.
- c. Baik di alam duniawi maupun alam sesudahnya, mereka yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Quran akan menduduki posisi tertinggi dalam tatanan sosial.
- d. Barangsiapa yang mampu menghafalkan Al-Quran, di kemudian hari akan diganjar dengan status yang lebih tinggi di surga.
- e. Padahari terakhir, bantuan akan diberikan kepada siapa saja yang menguasai Al-Quran melalui membaca, menghafal, dan memahami.
- f. Manfaat menghafal Al-Quran lebih dari sekedar manfaat spiritual

4. Metode *Tahfidzul Qur'an*.

Menurut Ahsin Al Hafidz, terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:(Al Hafidz and Al Hafidz, 1994)

a. Metode *Wahdah*

Ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan sepuluh hingga dua puluh kali untuk dihafal satu per satu dengan menggunakan pendekatan ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pengingatan dan memperkuat daya ingat dalam proses hafalan.

b. Metode *Kitabah*

Menurut pendekatan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan di atas kertas, lalu membacanya secara berulang hingga penguasaan penuh tercapai.

c. Metode *Sima'i*

Pendekatan ini melibatkan penghafalan dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dalam beberapa kesempatan melalui bimbingan langsung dari seorang guru atau melalui rekaman audio. Metode ini terbukti efektif, khususnya bagi mereka yang tunanetra dan mereka yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode *wahdah* (mengulang-ulang hafalan) dan metode *kitabah* (menulis). Dalam pendekatan ini, penulisan digunakan sebagai penilaian

terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Seorang penghafal dapat melanjutkan hafalannya ke ayat berikutnya jika ia mampu menuliskan ayat yang dipelajarinya dengan tepat dan tertulis dengan baik. Sebaliknya, jika orang yang menghafal ayat-ayat tersebut tidak mampu membacanya dengan benar dan tepat, maka ia harus mengulangi proses menghafalnya sebelum melanjutkan.

e. Metode *Jama'*

Membaca ayat-ayat yang perlu dipelajari bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru merupakan metode yang digunakan dalam teknik menghafal ini. Peserta akan mereplikasi puisi yang akan dipelajarinya dengan mengulangnya setelah guru membacanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Konsep Karakter Religius

1. Definisi Karakter Religius

Karakter religius menggambarkan sifat yang terkait dengan aspek keagamaan atau agama. Dengan istilah "*religi*" dan "*religius*," kemudian timbul istilah *religiusitas* yang merujuk pada tingkat pengabdian atau kesalehan terhadap ajaran agama. (Saningtyas, 2022) Apabila pikiran dan tindakan seseorang selaras dengan keyakinan agamanya, maka kita dikatakan religius, kemauan untuk menghormati dan mengakui praktik ibadah agama lain, serta menjalani kehidupan yang serasi dengan individu yang memeluk keyakinan agama yang berbeda. (Yaumi, 2016)

Menurut Suwito, yang dikutip oleh Nindiya Listiyani, menyatakan bahwa akhlak, sering disebut sebagai studi perilaku atau tingkah laku, melibatkan pemahaman mengenai keutamaan-keutamaan jiwa, cara memperolehnya, dan upaya membersihkan jiwa yang telah terkontaminasi. (Listiyani, 2020)

Karakter religious merujuk pada aspek sikap spiritual yang melibatkan pemahaman hakikat diri, termasuk penghargaan dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual ini mencakup kebahagiaan dalam berdoa, pelaksanaan ibadah shalat, kesyukuran dan rasa terima kasih yang berkelanjutan, serta penerimaan yang sepenuhnya terhadap takdir. Selain itu, karakter religius juga melibatkan upaya untuk memperkuat keyakinan akan keberadaan Tuhan melalui studi kitab suci. (Yaumi, 2016)

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses menanamkan nilai-nilai Islami pada seseorang melalui praktik agama disebut pembentukan karakter, khususnya dengan menghafal Al-Qur'an. (Saningtyas, 2022) Saningtyas menyatakan bahwa proses pembentukan karakter religius terdiri dari enam tahapan: (Saningtyas, 2022)

a. Mengetahui

Pada tahap ini, peserta didik dikenalkan dengan aspek positif atau manfaat lingkungan mereka. Ditengah proses pengenalan ini, siswa akan memperoleh pemahaman tentang hal-hal tersebut.

b. Memahami

Siswa dibekali bimbingan atau pemahaman berkaitan dengan perbuatan baik yang telah dirintis di masa lalu pada tingkat pemahaman ini. Tujuan dari tahap ini adalah agar mereka mempunyai pengetahuan dan kemauan untuk melakukan perbuatan baik tersebut dalam lingkungan mereka.

c. Membiasakan

Proses pembiasaan dimulai setelah siswa memahami dan mempraktikkan aktivitas moral yang telah mereka ketahui. Berulang kali melakukan tindakan kebaikan ini

adalah cara untuk menyelesaikan proses ini.

d. Meyakini

Pada proses ini peserta didik akan menjadi lebih yakin bahwa melakukan hal-hal baik akan berdampak positif pada kehidupan mereka. Mereka yakin dan mantap untuk terus melakukannya hingga menjadi kebiasaan. Keyakinan tersebut memainkan peran penting dalam memperkuat karakter seseorang.

e. Melakukan Sesuatu

Setelah yakin, peserta didik akan merasa nyaman untuk berbuat baik tanpa terbebani. Hal ini akan menyebabkan perbuatan baik tersebut melekat pada diri mereka secara alami dan menjadi bagian dari karakter mereka.

f. Mempertahankan

Setelah peserta didik melakukan sesuatu tanpa tekanan, mereka akan berusaha untuk mempertahankan kebiasaan tersebut agar menjadi bagian dari diri mereka sendiri. Tindakan ini akan membentuk karakter peserta didik.

Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, untuk mengembangkan karakter yang berbudi luhur diperlukan penguasaan *Tahfidzul Qur'an*.

Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ', gh, f, q, l, m, n, w, h, ', y. Untuk vokal panjang: â î û

METODE

Studi mengenai Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan penggambaran secara lisan dan memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menjelaskan suatu konteks secara alamiah dengan menerapkan metode ilmiah yang beragam. (Sugiyono, 2013) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam melakukan penyelidikan yang mendalam. Fokus penelitian ini adalah implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius siswa.

HASIL

Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

a. Menetapkan Program

Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dilakukan dengan matang sejak pendirian sekolah, menjadikannya sebagai program unggulan yang menjadi bagian dari identitas sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius siswa. Sebagai salah satu program utama di SMPU Amanatul Ummah,

penetapan program *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam, serta kebutuhan untuk menciptakan lulusan yang memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran agama Islam. Implementasi dari perencanaan ini menunjukkan bahwa program *Tahfidzu lQur'an* tidak hanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga untuk memperkuat karakter religius yang sejalan dengan misi sekolah.

b. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah disusun dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan akademik. Hal ini memastikan bahwa program tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religious yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan evaluasi yang ketat dan pengawasan rutin, indikator-indikator ini membantu memastikan bahwa tujuan utama dari program dapat tercapai dengan baik.

c. Penetapan Alokasi Waktu dalam Program *Tahfidzul Qur'an*

Penetapan alokasi waktu dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa santri memiliki waktu yang cukup untuk menghafal dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) tanpa mengabaikan kewajiban akademik lainnya. Alokasi waktu yang tepat sangat penting agar program dapat berjalan efektif dan tidak membebani siswa. Menurut hasil temuan penelitian, program ini dirancang dengan waktu yang spesifik untuk hafalan Al-Qur'an setiap harinya, dimulai dari pagi hari sebelum kegiatan belajar-mengajar formal, hingga sore atau malam hari.

Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

a. Pelaksanaan Kegiatan Harian Sesuai dengan Program

Implementasi kegiatan harian dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto berjalan secara sistematis dan terstruktur. Setiap hari, santri diwajibkan untuk mengikuti jadwal *tahfidz* yang dimulai sejak pagi hingga malam hari. Kegiatan harian ini mencakup sesi setoran hafalan, *muraja'ah* (pengulangan), dan evaluasi hafalan. Jadwal ini disusun sedemikian rupa agar dapat terintegrasi dengan kegiatan akademik formal tanpa membebani santri.

b. Metode Pengajaran yang Digunakan untuk Mencapai Indikator Keberhasilan Program

Metode pengajaran yang digunakan dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto sangat berperan penting dalam mencapai indikator keberhasilan program. Metode yang diterapkan tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi *wahdah*, *sima'i*, dan *muraja'ah*, yang dikombinasikan dengan pendekatan pengajaran modern. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya menambah hafalan secara kuantitas, tetapi juga memahami dan menjaga kualitas hafalannya.

c. Monitoring dan Evaluasi Proses *Tahfidzul Qur'an* Sesuai dengan Alokasi

Penggunaan buku monitoring hafalan juga menjadi bagian dari evaluasi. Setiap santri memiliki buku monitoring yang digunakan untuk mencatat progres hafalan mereka, termasuk setoran hari dan evaluasi yang dilakukan oleh guru *tahfidz*. Buku ini menjadi alat untuk mengukur kemajuan santri secara individual dan memudahkan guru dalam memantau setiap perkembangan. Evaluasi ini juga membantu dalam

menentukan santri mana yang memerlukan bimbingan lebih intensif atau jadwal tambahan.

Hasil Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

a. Capaian Hafalan Santri Sesuai dengan Penetapan Program

Hasil dari implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan bahwa santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program. Program ini dirancang agar setiap santri dapat menghafal minimal 9 juz selama masa studi mereka di sekolah ini. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar santri mampu mencapai target hafalan tersebut, bahkan ada yang melampaui jumlah juz yang ditetapkan.

b. Capaian Indikator Keberhasilan Program

Capaian indikator keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dikuasai oleh santri, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter religius yang menjadi salah satu tujuan utama program. Indikator keberhasilan yang ditetapkan mencakup kemampuan santri dalam menjaga hafalan, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap ibadah dan hafalan mereka.

c. Hasil Karakter yang Diperoleh Santri

Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah hafalan santri, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat. Hasil dari program ini terlihat dalam perubahan signifikan pada karakter santri, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap ibadah. Pembentukan karakter religius ini merupakan salah satu tujuan utama program, di mana santri dilatih untuk tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

a. Menetapkan Program

Menurut teori perencanaan pendidikan yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroaminoto yang dikutip Kasmawati, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Kasmawati, 2019) Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan yang jelas, yaitu membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dalam kepribadian dan akhlak.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Siagian yang menekankan bahwa perencanaan pendidikan harus mencakup aspek tujuan, metode, kurikulum, dan evaluasi yang berkesinambungan. (Banurea et al., 2017) Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah mencerminkan prinsip ini, di mana proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa melalui metode yang sistematis dan evaluasi berkala.

Lebih lanjut, menurut Coombs perencanaan pendidikan haruslah fleksibel dan

mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosialnya.(Mubin, 2020) Dalam hal ini, program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah mengadopsi pendekatan yang relevan dengan konteks pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan. Program ini juga disesuaikan dengan kemampuan santri yang bervariasi, sehingga proses pembinaan berjalan lebih efektif.

b. Indikator Keberhasilan Program

Menurut Yusuf Enoch, indikator keberhasilan dalam perencanaan pendidikan harus mencerminkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.(Kasmawati, 2019) Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an*, keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, penguasaan *tajwid*, dan perilaku religius yang lebih baik. Indikator-indikator tersebut sudah ditetapkan sejak awal oleh pihak sekolah, termasuk target jumlah hafalan yang harus dicapai santri selama masa pendidikan di sekolah ini.

Secara teori, keberhasilan dalam program pendidikan juga harus mencakup aspek evaluasi. Siagian menekankan bahwa dalam sebuah perencanaan, indikator keberhasilan harus mencakup pengukuran secara objektif dan dilakukan secara periodik untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai.(Banurea et al., 2017) Di SMPU Amanatul Ummah, evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan setiap hari serta ujian hafalan berkala. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan hafalan, tetapi juga konsistensi santri dalam menjaga dan memperdalam hafalannya.

c. Penetapan Alokasi Waktu dalam Program *Tahfidzul Qur'an*

Penetapan alokasi waktu dalam program pendidikan harus mempertimbangkan keseimbangan antara berbagai kegiatan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coombs, yang menyatakan bahwa manajemen waktu dalam pendidikan adalah elemen penting untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara optimal.(Kasmawati, 2019; Mubin, 2020) Di SMPU Amanatul Ummah, santri memiliki jadwal yang terstruktur, di mana kegiatan *Tahfidz* dimulai sejak pagi hari dengan setoran hafalan sebelum mata pelajaran umum dimulai. Kemudian, pada siang dan sore hari, santri kembali diberikan waktu untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*).

Selain itu, dalam teori Bintoro Tjokroaminoto, alokasi waktu dalam pendidikan harus mempertimbangkan kapasitas siswa dan efektivitas pembelajaran.(Kasmawati, 2019; Mubin, 2020) Di SMPU Amanatul Ummah, penetapan alokasi waktu disesuaikan dengan kemampuan individu santri, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an sesuai target. Hal ini dilakukan dengan adanya pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan, di mana santri yang lebih cepat dalam menghafal akan diberi tantangan hafalan tambahan, sementara santri yang membutuhkan waktu lebih lama akan diberikan pendampingan khusus.

Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

a. Pelaksanaan Kegiatan Harian Sesuai dengan Program

Menurut teori Usman tentang implementasi program, pelaksanaan kegiatan harian harus melibatkan pengorganisasian dan penerapan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.(Usman, 2002) Di SMPU Amanatul

Ummah, implementasi program *tahfidz* ini melibatkan semua elemen, termasuk guru *tahfidz*, santri, dan pengurus sekolah, untuk memastikan setiap santri bisa mengikuti program dengan baik. Setiap pagi, santri diwajibkan menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz*, kemudian melakukan *muraja'ah* pada waktu siang dan sore.

Sesuai dengan teori Siagian, pelaksanaan program pendidikan harus disusun berdasarkan rencana yang terperinci, sehingga seluruh kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik. (Banureaetal.,2017) Dalam program *tahfidz* ini, pembagian waktu antara kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran akademik menunjukkan adanya pengelolaan waktu yang baik. Kegiatan harian santri diatur sedemikian rupa agar santri memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an, sekaligus tetap berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial.

Selain itu, teori Bintoro Tjokroaminoto menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan sangat bergantung pada komitmen pihak-pihak yang terlibat.(Mubarok, 2021) Di SMPU Amanatul Ummah, para guru *tahfidz* memainkan peran penting dalam memastikan setiap santri disiplin dalam mengikuti kegiatan harian *tahfidz*. Guru *tahfidz* melakukan pendampingan secara langsung saat santri melakukan setoran hafalan dan *muraja'ah*, memastikan hafalan yang disetorkan benar-benar kuat dan terjaga.

Pelaksanaan kegiatan harian ini juga berfokus pada pembentukan karakter religius santri. Dengan adanya kewajiban setoran hafalan dan pengulangan hafalan setiap hari, santri terbiasa disiplin dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menguatkan karakter religius santri yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Abdullah Ma'ruf, salah satu guru *tahfidz*, menekankan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti jadwal *tahfidz* juga mengajarkan santri untuk lebih bertanggung jawab dan fokus pada ibadah.

b. Metode Pengajaran yang Digunakan untuk Mencapai Indikator Keberhasilan Program

Menurut teori Sadulloh, metode pengajaran dalam *Tahfidzul Qur'an* harus bersifat bertahap dan terstruktur.(Sadulloh,2008) Dalam program ini, metode *wahdah* digunakan dimana santri diminta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an satu persatu dengan mengulangnya hingga sempurna.(Al Hafidz and Al Hafidz, 1994) Hafalan dilakukan dalam porsi kecil agar lebih mudah diingat dan dipraktikkan secara bertahap. Hal ini sangat membantu santri dalam menghafal dengan benar tanpa mengalami beban hafalan yang terlalu banyak sekaligus.

c. Monitoring dan Evaluasi Proses *Tahfidzul Qur'an* Sesuai dengan Alokasi

Menurut Usman, monitoring adalah proses pemantauan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Di SMPU Amanatul Ummah, proses monitoring dilakukan setiap hari, di mana santri menyetorkan hafalan mereka kepada guru *Tahfidz*. Selain itu, terdapat evaluasi mingguan dan bulanan yang dirancang untuk memantau konsistensi dan kualitas hafalan santri.

Selain evaluasi harian, ujian hafalan diadakan setiap beberapa bulan sekali

sebagai bentuk evaluasi yang lebih formal. Ujian ini melibatkan hafalan beberapa juz yang telah dihafal oleh santri dan diuji oleh guru *tahfidz* yang bertugas. Setiap santri diuji berdasarkan kemampuan menghafal, ketepatan *Tajwid*, serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan santri tetap terjaga secara kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi formal ini juga mencakup pengukuran pemahaman terhadap hafalan, di mana santri tidak hanya diharapkan menghafal, tetapi juga memahami kandungan ayat-ayat yang mereka hafalkan. Hal ini sejalan dengan teori Coombs, yang menekankan pentingnya evaluasi internal yang menyeluruh, mencakup tidak hanya aspek kuantitas, tetapi juga kualitas pendidikan. Evaluasi internal oleh guru *tahfidz* memastikan bahwa proses hafalan yang dilakukan oleh santri berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah. (Kasmawati, 2019)

Hasil Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

a. Capaian Hafalan Santri Sesuai dengan Penetapan Program

Hafalan santri dipantau secara ketat melalui evaluasi harian dan ujian hafalan berkala, yang memastikan bahwa capaian hafalan tetap terjaga baik secara kuantitas maupun kualitas. Ujian hafalan yang dilakukan secara formal memberikan kesempatan kepada santri untuk menguji hafalan yang telah mereka pelajari dibawah pengawasan guru *tahfidz*. Proses evaluasi ini berfungsi untuk memastikan bahwa hafalan santri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, termasuk ketepatan *Tajwid* dan kefasihan dalam melafalkan Al-Qur'an.

Dalam teori pendidikan yang dikemukakan oleh Sadulloh, keberhasilan program pendidikan, termasuk program *Tahfidzul Qur'an*, tidak hanya diukur dari pencapaian kuantitatif, tetapi juga dari proses pengulangan (*muraja'ah*) yang dilakukan oleh santri untuk menjaga hafalan mereka tetap kuat. (Sadulloh, 2008) Di SMPU Amanatul Ummah, setiap santri diwajibkan melakukan *muraja'ah* secara rutin, yang membantu mempertahankan kualitas hafalan mereka di samping menambah jumlah juz yang dihafal.

Proses pencapaian hafalan yang konsisten ini juga sejalan dengan teori Bintoro Tjokroaminoto, yang menyatakan bahwa program pendidikan yang baik harus memiliki indikator keberhasilan yang jelas, salah satunya adalah capaian yang terukur dan dapat diidentifikasi. (Banurea et al., 2017; Kasmawati, 2019; Mubin, 2020) Di SMPU Amanatul Ummah, capaian hafalan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an*, di mana setiap santri dilatih untuk mencapai target hafalan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah direncanakan sejak awal.

b. Capaian Indikator Keberhasilan Program

Menurut teori Yusuf Enoch, indikator keberhasilan dalam pendidikan harus mencerminkan pencapaian tidak hanya dalam aspek hafalan, tetapi juga afektif dan psikomotorik. (Kasmawati, 2019) Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, keberhasilan program dilihat dari bagaimana santri mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar, menghafal, dan beribadah.

Selain itu, teori Siagian menyebutkan bahwa keberhasilan program pendidikan harus dapat diukur dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan objektif.(Banureaetal.,2017)Di SMPU Amanatul Ummah,evaluasi program dilakukan melalui setoran hafalan harian dan ujian hafalan berkala, di mana santri dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mencapai target hafalan serta konsistensi mereka dalam menjaga kualitas hafalan. Evaluasi ini membantu guru *tahfidz* dan pengelola program untuk memastikan bahwa santri mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Capaian indikator keberhasilan juga mencakup perubahan dalam karakter religius santri. Berdasarkan temuan penelitian, program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah berhasil membentuk santri yang lebih disiplin,bertanggungjawab, dan memiliki komitmen kuat terhadap ibadah. Hal ini sejalan dengan teori Coombs, yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan harus dilihat dari dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik, bukan hanya dari hasil akademik.(Kasmawati, 2019) Perubahan karakter ini mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik,tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

c. Hasil Karakter yang Diperoleh Santri

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Romadlon, pembentukan karakter religius melibatkan proses internalisasi nilai-nilai moral yang didasarkan pada ajaran agama. Teori Suwito menyebutkan bahwa pembentukan karakter religius berkaitan erat dengan proses pembiasaan dalam melakukan amal saleh.(Listiyani, 2020) Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah dirancang agar santri membentuk kebiasaan baik, seperti disiplin dalam menghafal dan melaksanakan ibadah secara teratur. Hal ini bukan hanya bertujuan agar santri berhasil dalam hafalan, tetapi juga agar mereka terbiasa menjalankan ajaran agama dalam keseharian, yang mencakup interaksi sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil lain dari program ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran religius di kalangan santri. Santri yang terlibat dalam program *Tahfidzul Qur'an* menunjukkan peningkatan dalam hal ketaatan beribadah, seperti shalat tepat waktu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini sejalan dengan teori Coombs, yang menyatakan bahwa pendidikan religius tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga bagaimana pendidikan tersebut berkontribusi terhadap sikapdan perilaku peserta didik.(Banurea et al., 2017; Kasmawati, 2019; Mubin, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto telah dilakukan secara matang dengan focus pada pembentukan karakter religious siswa.Kegiatan harian santri diatur secara terstruktur, mencakup setoran hafalan di pagi hari dan pengulangan di sore atau malam hari. Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah menggunakan indikator keberhasilan yang mencakup capaian hafalan dan pembentukan karakter religius santri. Indikator ini diukur melalui evaluasi harian, setoran hafalan, dan perubahan perilaku santri dalam ibadah. Penetapan alokasi waktu dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah disusun secara terstruktur, memungkinkan santri menghafal dan mengulang hafalan tanpa mengganggu jadwal akademik. Waktu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

santri, dan monitoring serta evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru *tahfidz*.

REFERENSI

- Arifin,Z.,2015.J.Soc.Sci.Humanit.1,92–97.
- Banurea,R.D.U.,Simanjuntak,R.E.,Siagian,R.,Turnip,H.,2017.Perencanaan Pembelajaran2,88–99. Faizin, I., 2017. *Madaniyah* 7, 261–283.
- Faizin,I.,2021.Al-MiskawaihJ.Pendidik.AgamaIslam2,99–118.
- Farid Wajdi, 2008. Tesis 185.
- AlHafidz,A.W.,AlHafidz,K.H.M.,1994. Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Bumi Aksara.
- Haji,B.T.,2020.Lap.AKHIR31.
- Hamdani,H.,Saebani,B.A.,2013.Bandung: PustakaSetia.
- Hidayah,N.,2016.Ta'allumJ.Pendidik.Islam4,63–81.
- Kasmawati, 2019. J. Idarah III, 138–147.
- Listiyani, N., 2020. Skripsi, IAIN Kudus.
- Mubarak,R.,2021.Al-Rabwah13,27–44.
- Mubin,F.,2020.Pendidik.Islam2,1–17.
- Nurhalimah , S., 2012. Skripsi.
- Profil- SMPBP Amanatul Ummah [WWWDocument],n.d.URL<https://smpbp-au.sch.id/profil/> (accessed 11.21.23).
- RI,D.,2003.
- Romadlon, M., 2019. Skripsi, UINMaulana MalikIbrahimMalang 111.
- Sadulloh,S.Q.,2008.9CaraPraktisMenghafalAl-Quran.GemaInsani.
- Saningtyas,N.R.,2022.Tesis,UINMaulanaMalikIbrahim Malang155.
- Setiawan, G., 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono,2013.Metodepenelitianpendidikanpendekatankuantitatif,kualitatifdanR&D. Alfabeta.
- Usman,N.,2002.KonteksimplementasiberbasisKurikulum.
- Widagda,A.R.S.,2009. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta).
- Yaqin,N.,2016.MadinahJ.Stud.Islam3,93–105.
- Yaumi,M.,2016. Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi.PrenadaMedia.
- Zamani, Z., Maksum, M.S., 2014. Yogyakarta Al Barokah.
- Zen,H.A.M.,Umam,H.C.,1988.Tatacara/problematikamenghafalal-Qur-andanpetunjuk-petunjuknya. Penerbit Pustaka Al-Husna.